BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Berarti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[5]

Menurut M. Utsman Najati sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman Sholeh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu :[6]

a. Menggerakkan. Dalam hal ini menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

---

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm 148.
[6] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan tertentu.

c. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoyt dan Miskel sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman Sholeh motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Sedangkan menurut Gage dan Berliner, motivasi diibaratkan sebagai mesin dan kemudi pada mobil. Mobil tanpa mesin dan kemudi hanyalah layaknya manusia yang memiliki badan tak bertenaga dan kendali arah. Padahal dalam pencapaian tujuan seseorang haruslah memiliki daya dorong bagi pemunculan perilaku dan arah dari proses pemunculan perilaku tersebut.[7]

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

[7] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 183-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu:[8]

a. Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) Faktor fisik

Yang dimaksud meliputi: nutrisi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama anca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, ceat lelah, dan sebagainya. Kopndisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa disekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas, sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju.

b) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman

[8] Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Rizqi press, 2009), hlm 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru

d) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran

e) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar

Sedangkan faktor psikis yang menghambat sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan yang lemah

b) Gangguan emosional, seperti: merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah

c) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain:[9]

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberi motivasi ekstrinsik kepada setiapa anak didik. Tidak pernah ditemukan guru yang memakai motivasi instrinsik dalam

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm 152-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang lebih suka dipuji daripada dihukum. Memuji berarti memberikan penghargaan kepada seseorang atas prestasi yang diperoleh. Hal inilah yang membuat seseorang akan lebih semangat.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Menguasai sejumlah ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik. Oleh karena itu, setiap anak didik selalu mencari cara bagaimana untuk mengembangkan dirinya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:[10]

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:[11]

a. Memberi angka (simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik)

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm 157.
[11] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm 92-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hadiah (memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan-kenangan/cenderamata atas prestasi yang dicapai)
c. Kompetensi (persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar)
d. *Ego-Involvement* (menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan)
e. Memberi ulangan
f. Mengetahui hasil
g. Pujian
h. Hukuman
i. Rasa ingin untuk belajar
j. Minat (kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas)
k. Tujuan yang diakui (rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik)

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi pelajar anak didik yaitu:[12]

a. Menggairahkan anak didik

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm 168-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memlihara minat anak didik dalam belajar.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau yang tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Disini guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

Sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik, yaitu:

1) Pergunakan pujian verbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana sebagai pemicu keberhasilan
3) Membangkitkan rasa ingin tahu
4) Melakukan hal yang luar biasa yang tidak diduga oleh anak didik
5) Memanfaatkan apersepsi anak didik
6) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar.
7) Minta kepada anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
8) Pergunakan simulasi dan permainan.
9) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
10) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatanya dalam belajar, yaitu:
    a) Anak didik kehilangan harga diri karena gagal memahami suatu gagasan atau memecahkan suatu permasalahan dengan tepat.
    b) Dari aspek fisik anak merasa ketidaknyamanan.
    c) Teguran guru bahwa anak didik tidak mungkin mengerti sesuatu dari bahan pelajaran yang disampaikan.
    d) Anak didik harus berhenti di tengah-tengah aktivitas yang menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Anak didik harus melakukan ujian yang materi dan gagasan-gagasannya belum pernah diajarkan.

f) Anak didik harus mempelajari materi yang terlalu sulit bagi tingkat kemampuannya.

g) Guru tidak melayani permintaan anak didik akan pertolongan.

h) Anak didik harus melakukan tes yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dapat dimengerti atau soal-soalnya terlalu remeh.

i) Anak didik tidak mendapatkan umpan balik dari guru.

j) Anak didik harus belajar dengan kecepatan yang sama dengan anak didik lainnya yang lebih pandai.

k) Anak didik dikelompokkan bersama anak didik yang kurang pandai dibandingkan dirinya.

l) Anak didik harus duduk mendengarkan penjelasan guru yang membosankan.

m) Anak didik dipaksa menyelesaikan tugas yang banyak dengan sedikit waktu yang disediakan.

11) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

12) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.

13) Memberikan contoh yang positif.

7. Teori Motivasi Belajar

Teori yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.[13]

Teori Abraham Maslow

Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:[14]

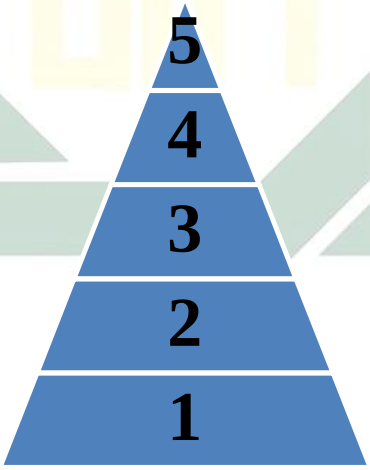

Gambar 2.1
Bagan Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow

[13] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 77.
[14] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 135-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:[15]

1. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dan sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security)*: seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan sebagainya.
3. Kebutuhan sosial (*social needs)* yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs)*, temasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dan sebagainya.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization)* seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

Tingkatan atau hierarki kebutuhan dari Maslow ini tidak dimaksud sebagai suatu kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

[15] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Indikator Siswa Termotivasi

Hamzah B.Uno (2008: 23) mengemukakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:[16]

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.

c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

B. Metode *Commonalities*

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode bertujuan untuk memberikan kemudahan peserta didik

[16] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menerima suatu materi pelajaran, membangkitkan m]otivasi atau semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode dapat mempengaruhi kebiasaan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. [17]

2. Pengertian Metode *Commonalities*

Metode *Commonalities* adalah termasuk dalam pembelajaran *Cooperative*. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan istrinya. Metode yang dikembangkan oleh mereka umumnya lebih sederhana, tidak terlalu rumit, sehingga mudah diimplementasikan.[18]

Metode ini juga merupakan metode yang mendorong sebuah kerjasama siswa dalam membandingkan suatu kesamaan dari suatu jawaban, isu, topic, penyelesaian masalah dan sebagainya.

3. Langkah-langkah Metode *Commonalities*

Adapun langkah-langkah penerapan metode ini adalah:[19]

a. Guru mengajukan pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan kelompok.
b. Guru menyediakan bagi setiap kelompok format sebagai berikut:

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinnya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), Hlm 82.
[18] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 213
[19] Ibid, Hlm 238-239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Format Lembar Kerja Kelompok pada Metode *Commonalities*

1	2	3	4
Nama Tim:			

c. Setiap siswa dalam kelompok menuliskan jawaban, isu, topik atau penyelesaian masalah sesuai dengan tugas yang diajukan guru.

d. Jawaban siswa dibandingkan dengan jawaban sesame rekannya dalam kelompok.

e. Jawaban yang sama dari keempat anggota kelompok dicatat di bawah kolom 4. Jika yang sama hanya jawaban dari 3 orang dicatat di bawah kolom 3. Jika yang sama hanya 2 orang dicatat dibawah kolom 2. Demikian juga jika hanya 1 orang (artinya tidak ada siswa yang menjawab sama) ditulis di bawah kolom 1.

f. Terkait kategori apa isu atau topic tersebut, dicari jawabannnya bersama dan didiskusikan dalam kelompok.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Commonalities*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Metode pembelajaran *Commonalities* ini. Metode *commonalities* adalah termasuk metode pengembangan dari metode *cooperative,* oleh karena itu diantara kelebihan dan kelemahan metode *commonalities* adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan dari metode *Commonalities* antara lain:[20]

1. Mendorong kerjasama siswa dalam membandingkan suatu kesamaan dari suatu jawaban atau penyelesaian masalah.
2. Mendorong siswa lebih percaya diri dalam mencari jawaban atau menyelesaikan masalah secara individu.
3. Mendorong siswa dalam mencari jawaban yang benar secara bersama-sama dalam kelompok

Kekurangan dari metode *Commonalities* antara lain:

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk menuliskan jawabannya, takut tidak sama dengan teman dalam kelompoknya.
2. Perlunya ruang yang cukup karena ruangan harus memungkinkan cukup bagi siswa yang terdiri atas sejumlah kelompok berisi 4 orang.

C. Pembelajaran Matematika

1. Teori Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[21]

[20] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
[21] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), Hlm 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Menurut James and James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Adapun matematika menurut Johnson dan Rising adalah pola fikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika Menurut Suwarsono adalah ilmu yang memiliki sifat khas yaitu: objek bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat.[22]

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat,

[22] Catur Supatmono, *Matematika Asyik*, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Nickson berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi (arahan terbimbing) sehingga konsep atau prinsip itu terbangun.[23] Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan pada siswa tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan serangkaian aktivitas guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep atau prinsip itu terbangun dengan metode atau pendekatan mengajar dan aplikasinya agar dapat meningkatkan kompetensi dasar dan kemampuan siswa.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika

[23] Jajang, *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Sinar Jaya,2005), Hlm 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi pembelajaran matematika adalah sebagai salah satu unsure masukan instrumental yang memiliki objek dasar abstrak dan berlandaskan kebenaran konsisten, dalam system proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.[24]

Kemudian fungsi tersebut disempurnakan dengan tujuan pembelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa, mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampua sebagai berikut:[25]

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

---

[24] Anggraeni, et.al, *Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar yang Disempurnakan Berdasarkan Suplemen 1999,* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2000), hlm 68.
[25] Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[26]

a. Bilangan
b. Geometri dan pengukuran
c. Pengolahan data

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Ahmad Susanto (2013), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:[27]

a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.

b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.

c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.

d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.

[26] Ibid, hlm 417.]
[27] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 189-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus (nilai yang selalu muncul), mengumpulkan, dan menyajikannya.

f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengorganisasikan gagasan secara matematika.

D. Operasi Hitung Campuran

Operasi hitung campuran adalah operasi atau pengerjaan hitungan yang melibatkan lebih dari dua bilangan dan lebih dari satu operasi. Penyelesaian pengerjaan operasi hitung campuran merujuk pada perjanjian tertentu, yaitu penjumlahan dan pengurangan setingkat. Ini berati manapun yang ditulis terlebih dahulu, operasi itu yang dikerjakan terlebih dahulu.[28]

Operasi hitung campuran yang akan dipelajari adalah operasi hitung campuran antara penjumlahan dan pengurangan.

Tentukan hasil operasi hitung berikut ini dengan menggunakan garis bilangan!

a. (- 4) + 12 – 3

b. 110 – 20 + (-105)

Jawab:

a. (- 4) + 12 – 3

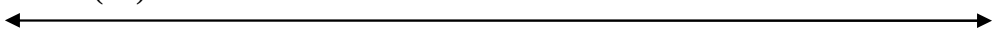

-10 -9 -8 -7 -6 -5 -4 -3 -2 -1 0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Jadi**,** (- 4) + 12 – 3 = 5

b. 110 – 20 + (-105)

[28] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013, hlm 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-110 -100 -90 -80 -70 -60 -50 -40 -30 -20 -10 0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100 110

Jadi, 110 – 20 + (-105) = -15

Selain dengan garis bilangan, operasi hitung campuran dapat dikerjakan secara langsung seperti contoh berikut:

Tanpa menggunakan garis bilangan, tentukan hasil berikut:

a. 25 + (-5) – 100

b. 150 – (-50) + 40

Jawab:

a. 25 + (-5) – 100 = { 25 + (-5) } – 100 = (25-5) – 100 = 20-100 = -80

b. 150 – (-50) + 40 = {150- (-50)} + 40 = (150 + 50) + 40 = 200 + 40 = 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id